

PENGARUH PENGGUNAAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAK SISWA KELAS X-XI DI SMA KASIH DEPOK

Syukurman Zebua
mansyukurzebua@gmail.com
Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan faktor penting untuk membentuk karakter siswa yang bertakwa dan berahlak mulia. Sasaran Pendidikan Ajaran Kristen adalah tercapainya tujuan seperti yang terkandung dalam perjanjian anugerah, yakni supaya anak-anak belajar melayani Allah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan teori belajar sibermetik terhadap kualitas pembelajaran PAK siswa kelas X-XI di SMA Kasih Depok. Populasi penelitian adalah siswa Kelas X-XI SMA Kasih Depok berjumlah 80 orang dan mengambil 50 orang sebagai sampelnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan alat pengumpulan data yaitu angket berupa beberapa pernyataan untuk variabel X dan Y, maka diperoleh hasil nilai $R = 0,406$; hubungan ini masuk dalam kategori sedang. Hasil nilai $R \text{ Square} = 0,165$. Ini termasuk dalam kategori hubungan yang sangat lemah. Nilai $\text{sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$, artinya hubungan ini merupakan hubungan yang tidak kebetulan semata. Jadi, dapat disimpulkan kedua variabel yaitu Penggunaan Teori Belajar Sibermetik (X) dan Kualitas Pembelajaran (Y) mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini dapat menjadi suatu pertimbangan bagi setiap guru dalam mengemban tugasnya sebagai tenaga pengajar dengan menggunakan teori Sibermetik. Dengan kata lain, penggunaan teori belajar Sibermetik memberi kontribusi yang positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas X-XI di SMA Kasih Depok. Jadi, guru bidang studi sebaiknya menerapkan dan mengembangkan pembelajaran sibermetik teori-praktek untuk membantu siswa mampu berpikir kritis.

Kata kunci: teori belajar Sibermetik, kualitas pembelajaran, PAK

Abstract

Christian Religious Education (PAK) is an important factor in shaping the character of students who are pious and noble. Educational Objectives Christian teaching is the achievement of the goals contained in the covenant of grace, namely that children learn to serve God. This study aims to determine whether there is a positive and significant influence between the use of cybernetic learning theory on the quality of PAK learning in class X-XI students at SMA Kasih Depok. The study population was 80 students of Class X-XI Kasih Depok High School and took 50 people as samples. This research was conducted by survey method with a data collection tool that is a questionnaire in the form of several statements for variables X and Y, then the results obtained value $R = 0.406$; this relationship is in the moderate category. The results of the value of $R \text{ Square}$

= 0.165. This is included in the category of a very weak relationship. Sig value (0,000) < α (0.05), meaning that this relationship is not a mere coincidence. So, it can be concluded that the two variables, namely the Use of Cybernetics Learning Theory (X) and Learning Quality (Y) have a significant relationship. This can be a consideration for every teacher in carrying out their duties as teaching staff by using the theory of cybernetics. In other words, the use of cybernetic learning theory contributes positively to the quality of learning of Christian Religious Education for X-XI grade students at Kasih Depok High School. So, subject matter teachers should apply and develop cybernetic learning theory-practice to help students be able to think critically.

Keywords: Cybernetetic learning theory, quality of learning, PAK

PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap sekolah telah merancang tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran sebelum pelajaran tersebut diberikan kepada siswa. Tujuan pembelajaran menurut Sugandi, adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku siswa.¹ Hal ini termasuk juga untuk pendidikan agama Kristen. Kualitas pembelajaran PAK dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang berpadanan pada tujuan pendidikan nasional.

Oleh sebab itu, kurikulum tahun 2013, pemerintah melalui kementerian agama mengusulkan untuk menambah jam

pelajaran agama menjadi 4 jam, yang sebelumnya hanya 2 jam. Penambahan waktu pelajaran agama tersebut berguna agar guru diharapkan mempunyai cukup waktu untuk mengajarkan pendidikan agama sehingga dapat meningkatkan kualitas ahlak siswa.

Usulan kementerian agama tersebut dapat ditanggapi secara positif, yang tujuannya untuk memberikan suatu solusi dari maraknya ahlak para pelajar yang semakin hancur. Beberapa contoh misalnya; tawuran pelajar, pencurian atau perampokan yang dilakukan para pelajar, pemerkosaan, dan lain sebagainya. Namun, usulan tersebut perlu juga ditanggapi dengan tanggung jawab penuh oleh guru selaku pendidik. Permasalahan yang kadang terjadi di beberapa sekolah adalah bahwa guru tidak dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, sehingga membuat siswa tidak

¹ Achmad Sugandi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Press, 2000),h 25.

meresponi setiap pelajaran yang disampaikan.

Menurut Navel Oktaviandy, suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konteks ini pada dasarnya bergantung pada guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran.² Terlebih lagi seorang guru agama dituntut untuk memberikan pembelajaran agama secara maksimal, sehingga ahlak atau karakter siswa dapat terbentuk sesuai dengan harapan semua pihak. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga ditentukan dari guru PAK dalam menyajikan pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuannya.

Pendidikan Agama Kristen merupakan faktor penting untuk membentuk karakter siswa yang bertakwa dan berahlak mulia. Sasaran Pendidikan Ajaran Kristen adalah tercapainya tujuan seperti yang terkandung dalam perjanjian anugerah, yakni supaya anak-anak belajar melayani Allah.³ Untuk mencapai sasaran tersebut, maka seorang guru PAK harus mampu memiliki

kompetensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran PAK dengan baik.

Beberapa kasus dapat dilihat secara nyata bahwa terkadang guru kesulitan dalam memilih, memproses informasi, memonitorinya, menyusun strategi, dan media pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, sumber belajar hanya dituliskan secara garis besar yang harus disusun lagi oleh guru dalam bentuk bahan ajar. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap dan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya, bagaimana cara memanfaatkan/menerapkan bahan ajar tersebut.

Kreatifitas seorang guru dapat dilihat ketika menyampaikan pembelajaran, dimana setiap siswa memperhatikan dengan baik mata pelajaran yang diajarkan tersebut. Dengan kata lain, ada ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh sebab itulah, seorang guru harus mampu menerapkan atau menggunakan metode-metode atau teori-teori yang menunjang

²
<http://navelmangelep.wordpress.com/2012/03/19>.

³ G. Riemer, *Ajarlah Mereka*, (Jakarta: BINA KASIH, 2003), h.98.

ketertarikan siswa untuk mengikuti mata pelajaran yang disampaikan kepada mereka. Dorin, (1990) menyatakan bahwa teori menyediakan sebuah penjelasan umum atas suatu observasi, menjelaskan dan memprediksi perilaku, bisa dimodifikasi, dan memiliki kebenaran relatif untuk dites. Teori berhubungan dengan proposisi karena proposisi membentuk teori. Teori terdiri dari konsep dan hubungan di antara mereka (Hoover, 1984). Teori, menurut Hoover (1984), berguna untuk tujuan-tujuan berikut ini.

1. Memberikan pola interpretasi data.
2. Menghubungkan satu kajian dengan kajian lain
3. Menawarkan kerangka kerja sehingga konsep dan variabel mendapatkan signifikansi yang khusus
4. Memandu menginterpretasi makna yang lebih luas dari temuan bagi diri dan lainnya.⁴

Teori belajar merupakan upaya untuk menggambarkan bagaimana orang dan hewan belajar, sehingga membantu siswa memahami proses kompleks inheren

pembelajaran. Yang sangat disayangkan adalah beberapa guru PAK tidak memperhatikan bagaimana menggunakan teori belajar yang sesuai dengan kesukaan para siswanya. Kadang juga ditemukan teori-teori belajar yang monoton dan membosankan yang digunakan oleh guru-guru PAK, sehingga tidak ada kebermaknaan yang didapatkan oleh setiap siswa. Padahal, banyak teori-teori belajar yang dapat digunakan oleh guru PAK, sehingga siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran PAK tersebut, contohnya adalah teori belajar siberetik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua guru-guru PAK baik yang ada di desa maupun di kota yang menggunakan teori ini dalam pembelajaran PAK. Padahal teori belajar ini merupakan suatu teori yang memberikan informasi-informasi, termasuk informasi-informasi PAK.

Teori pembelajaran pemrosesan informasi adalah bagian dari teori belajar siberetik. Secara sederhana pengertian belajar menurut teori belajar siberetik adalah pemrosesan informasi.⁵ Dalam teori ini, seperti psikologi kognitif, bagi siberetik mengkaji proses belajar penting dari hasil

⁴ <http://pasca.tp.ac.id/site/teori-model-dan-penelitian-pengembangan-dalam-perspektif-teknologi-pembelajaran>

⁵ C. Asri. Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 81.

belajar, namun yang lebih penting dari kajian proses belajar itu sendiri adalah sistem informasi, sistem informasi inilah yang pada akhirnya akan menentukan proses belajar.

Teori sibernetik berasumsi bahwa tidak ada satu proses belajar pun yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa.⁶ Asumsi ini didasarkan pada suatu pemahaman yaitu cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi. Dengan penjelasan saat seorang siswa dapat memperoleh informasi dengan satu proses, dan siswa yang lain juga dapat memperoleh informasi yang sama namun dengan proses belajar yang berbeda.

Sebenarnya teori belajar sibernetik relatif baru dan berkaitan erat dengan teori kognitif, yang beranggapan untuk mewujudkan belajar yang baik, ada beberapa cara seperti; memiliki kepehaman terhadap konsep, arti, ataupun hubungan, dimana kepehaman ini ditemukan melalui proses intuitif, yang pada akhirnya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru atau mampu melahirkan sebuah kesimpulan . Teori Sibernetik atau teori pemrosesan informasi memiliki kajian yang lebih luas dari psikologi kognitif. Anderson

menjelaskan perbedaan antara keduanya, yaitu psikologi kognitif adalah upaya untuk memahami mekanisme dasar yang mengatur berpikirnya orang. Sedangkan pemrosesan informasi menitikberatkan usahanya pada pelacakan dan pemberian urutan operasi pikiran dan hasil operasi itu.⁷ Karena teori ini berdasarkan perkembangan zaman yang erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa pemrosesan informasi sendiri secara sederhana dapat diartikan suatu proses yang terjadi pada siswa untuk memproses informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut dengan inti pendekatannya lebih kepada proses memori dan cara berpikir. Seperti yang terjadi sekarang ini, konsep proses belajar berangsur-angsur pindah dari pemahaman umum kepada penguasaan keterampilan khusus. Studi tentang transfer belajar, dahulu berkenaan dengan disiplin-disiplin formal bagaimana menguasai kemampuan analisis, sintesis, penilaian, dan sebagainya melalui berbagai bentuk latihan, sekarang transfer lebih banyak berkenaan dengan latihan keterampilan khusus.

⁶ *Ibid.* h.83

⁷ Margaret E. Bell Gredler, *Buku Petunjuk Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 1988), h. 200.

Akibatnya selama pertengahan pertama abad 20, sangat kurang penekanan pada penguasaan struktur atau penguasaan pengetahuan secara menyeluruh.⁸

Pada awalnya guru dipandang sebagai pengajar, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Istilah mengajar pada waktu itu sangat populer. Munculnya pandangan yang lebih menghargai siswa sebagai manusia (objektif) yang mempunyai perasaan, pikiran dan kemauan, maka perialaku guru dipandang sebagai mempunyai nuansa mencekoki siswa dengan berbagai pengetahuan, suatu tindakan dari untuk guru. Padahal para ahli mulai menyadari bahwa sesungguhnya dalam pendidikan dan pengajaran semua usaha dilakukan untuk kepentingan siswa bukan untuk guru. Dalam hal ini guru memiliki tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan ujung tombak dalam pembentukan siswa yang beretos kerja dan berdisiplin tinggi sehingga mampu melanjutkan pembangunan nasional secara berkesinambungan. Untuk itu guru harus berperan aktif dalam melakukan strategi dalam belajar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang kritis.

Bersamaan dengan pemikiran di atas, maka istilah mengajar diubah menjadi proses belajar-mengajar, yang lebih menekankan adanya suatu proses intraksi antara siswa dan guru dimana guru mengajar dan siswa belajar. Esensi dari konsep tersebut ialah bahwa siswa telah dihargai keberadaannya.

Pengajaran PAK tidak hanya menjadi alat atau sarana yang sangat efektif bagi iman Kristen, tetapi juga mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangan iman siswa di masa yang akan datang. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen mempertemukan kehidupan manusia dalam hal ini anak-anak dengan Firman Tuhan atau dengan Tuhan Yesus sendiri, yang adalah Firman Yonahes 1:1, *“Pada mulanya adalah Firman dan firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah”*. Dalam bahasa aslinya : *Jn 1:1 In the beginning was the Word, and the Word was with God, and the Word was God. Ἐν ἀρχῇ ἦν ὁ λόγος, καὶ ὁ λόγος ἦν πρὸς τὸν θεόν, καὶ θεὸς ἦν ὁ λόγος. En arkhē ēn ho logos kai ho logos ēn pros ton theon kai theos ēn ho logos*. Dalam Injil Yohanes 1:14, dikatakan bahwa : *“Firman itu telah menjadi manusia dan diam diantara*

⁸ Sukma Dinata, Nana sy. *Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Rosda karya. 2002).h.156.

dan kita telah melihat kemuliaanNya". Dalam bahasa Aslinya : *Jn 1:14 And the Word was made flesh, and dwelt among us, (and we beheld his glory, the glory as of the only begotten of the Father,) full of grace and truth. καὶ ὁ λόγος σὰρξ ἐγένετο καὶ ἐσκήνωσεν ἐν ἡμῖν, καὶ ἑθεασάμεθα τὴν δόξαν αὐτοῦ, δόξαν ὡς μονογενοῦς παρὰ πατρὸς, πλήρης χάριτος καὶ ἀληθείας. kai ho logos sarx egeneto kai eskēnōsen en hēmin kai etheasametha tēn doxan autou doxan hōs monogenous para patros plērēs kharitos kai alētheias.*⁹ Perjumpaannya dengan Yesus, Sang Firman yang hidup, melalui pelajaran Agama Kristen di sekolah. Penulis Ibrani mengatakan "Sebab firman Allah hidup dan kuat, lebih tajam daripada pedang bermata dua manapun; Ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita".

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK ada beberapa faktor yang harus dilakukan, salah satunya yaitu kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh intensitas proses belajar (proses intern) dalam diri setiap siswa sebagai subyek belajar sekaligus siswa.¹⁰

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan siswa, seperti yang dikatakan guru sebagai pendidik dan sutradara pembelajaran berkesempatan untuk meningkatkan ketrampilan yang diperoleh peserta didik agar kualitas pembelajaran mengalami peningkatan dari standar minimumnya.

Dengan berbagai penjelasan dan pernyataan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa teori belajar siberetik merupakan salah satu aktifitas belajar yang mampu mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran PAK yang diinginkan. Permasalahannya adalah beberapa sekolah yang tak mampu mendidik siswa yang sulit dan kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan belajar. Ditambah lagi dengan ketidakmampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran PAK dengan teori-teori belajar yang lebih dominan disukai oleh para siswa. Dalam hal ini teori belajar siberetik berfungsi untuk mencapai tingkat kualitas pembelajaran yang sangat efektif. Tentu pemakaian teori tersebut harus sesuai dengan situasi dan kondisi tempat pembelajaran dilaksanakan.

⁹ Bible Discovery Software

¹⁰ Djaali & Puti muliaron, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo,2007), h.9

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul penelitian yaitu: *“Pengaruh Penggunaan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Siswa Kelas X-Xi di SMA Kasih Depok”*. Dengan memperhatikan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: apakah ada Pengaruh Penggunaan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Pembelajaran PAK Siswa Kelas X-XI Di SMA Kasih Depok dan sejauh mana pengaruh tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Alkitab memaparkan beberapa tokoh yang menjadi penyampai isi hati Allah. Mereka mendapatkan penglihatan dan mendengarkan pesan dari Allah kemudian mereka menyampaikan berita tersebut kepada umat Israel.

1). Perjanjian Lama

Ulangan 6:4-9, “Dengarlah, hai orang Israel : TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini

haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.¹¹

Dalam bahasa aslinya :

Deut 6:4-9 Hear, O Israel: The Lord our God [is] one Lord: And thou shalt love the Lord thy God with all thine heart, and with all thy soul, and with all thy might. And these words, which I command thee this day, shall be in thine heart: And thou shalt teach them diligently unto thy children, and shalt talk of them when thou sittest in thine house, and when thou walkest by the way, and when thou liest down, and when thou risest up. And thou shalt bind them for a sign upon thine hand, and they shall be as frontlets between thine eyes. And thou shalt write them upon the posts of thy house, and on thy gates.¹²

¹¹ Alkitab, (Jakarta : LAI, 2010), hal. 200

¹² Bible Discovery Software

Dalam Perjanjian Lama nabi memiliki peranan paling penting dalam kehidupan umat Israel. Nabi merupakan suatu jabatan kepada seseorang yang mengambil tempat utama dan menyolok dalam kehidupan bangsa Israel. Secara etimologi kata nabi berasal dari bahasa Ibrani “*nabi*”. Kata nabi dapat dikembalikan ke

Pemanggilan menjadi seorang nabi tidak berdasarkan keturunan ataupun dilantik kepada jabatan tertentu melainkan ketentuan langsung dari Tuhan. Sebagai penyampai firman Tuhan kepada manusia lain, berita atau firman yang disampaikan bukan suatu karangan manusia melainkan sesuatu yang diterima dari Allah. Musa sebagai nabi, ia mendapatkan perintah dari Tuhan untuk menyampaikan berita kepada Firaun. Berita tersebut berupa perintah untuk membebaskan bangsa Israel dari kekuasaannya. Dalam upaya penyampaian tersebut tentunya harus sesuai dengan kondisi bangsa itu. Dalam

Kitab Ulangan ini bercerita tentang bangsa Israel pada perkemahan mereka yang terakhir sebelum mereka menyeberangi sungai Yordan dan mendiami tanah perjanjian itu. Dalam situasi ini Musa menasihatkan mereka agar tetap setia kepada Allah dengan tetap beribadah kepadaNya dan

suatu akar kata akkad yang artinya seseorang yang dipanggil ataupun seorang yang memanggil yakni kepada manusia atas nama Allah. Kedua arti tersebut sangat cocok kepada gambaran nabi dalam zaman Perjanjian Lama. Suatu panggilan dari Allah. Setiap nabi yang dipanggil Allah dan diberi tugas untuk bernubuat .

Keluaran 4:29-31 menjelaskan “*lalu pergilah Musa beserta Harun dan mereka mengumpulkan semua tua-tua Israel. Harun mengucapkan segala firman yang telah diucapkan Tuhan kepada Musa, serta membuat di depan bangsa itu tanda-tanda mujizat itu. Lalu percayalah bangsa itu. Dalam penyampaian perintah itu, Lalu percayalah bangsa itu, dan ketika mereka mendengar, bahwa Tuhan telah mengindahkan bangsa Israel dan telah melihat kesengsaraan mereka, maka berlututlah mereka dan sujud menyembah.*”¹³

melakukan segala perintahNya. Untuk menekankan nasihat ini, Musa mengingatkan segala perbuatan Tuhan yang menakjubkan untuk membebaskan mereka dari tangan musuh mereka mulai dari mereka keluar dari Mesir sampai pada perkemahan mereka yang terakhir ini. Dalam hal ini, Musa

¹³ *Alkitab*, (Jakarta : LAI, 2010), hal. 71

menekankan agar mereka juga taat kepada Allah sesudah mereka menduduki tanah perjanjian itu.

Dalam situasi yang demikian Allah akan tetap menyertai dan memberkati mereka. Kemudian Musa membentangkan kembali segala hukum Allah yang harus mereka pelihara. Musa memaparkan beberapa hal yang telah direncanakan oleh Allah, yang keseluruhannya harus dilakukan oleh setiap orang-tua, agar tercipta hubungan timbal balik yang baik antara Allah dan orang-tua dalam setiap keluarga. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan untuk mendapatkan pendidikan dan pengetahuan. Itulah sebabnya pengajaran sangat penting. Manusia akan lebih mudah mengingat sesuatu yang didengar dalam pengajaran atau sesuatu perintah yang sering dilakukan. Jadi pengajaran baik yang positif maupun negatif pun mampu mengubah pola pikir seseorang.

2). Perjanjian Baru.

Supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna (Kolose 1: 9)

Dalam bahasa aslinya :

Col 1:9 Διὰ τοῦτο καὶ ἡμεῖς, ἀφ' ἧς ἡμέρας ἠκούσαμεν, οὐ παύομεθα ὑπὲρ ὑμῶν προσευχόμενοι καὶ αἰτούμενοι ἵνα πληρωθῆτε τὴν ἐπίγνωσιν τοῦ θελήματος αὐτοῦ ἐν πάσῃ σοφίᾳ καὶ συνέσει πνευματικῇ, Δια touto kai hēmeis aph hēs hēmeras ēkousamen ou pauometha huper humōn proseukhomenoi kai aitoumenoi hina plērōthēte tēn epignōsin tou thelēματος autou en pasē sophia kai sunesei pneumatikē¹⁴

Dalam King James Version dikatakan:

Col 1:9 (KJV) For this cause we also, since the day we heard [it], do not cease to pray for you, and to desire that ye might be filled with the knowledge of his will in all wisdom and spiritual understanding¹⁵(Untuk alasan ini kami juga, sejak hari kami mendengar [itu], jangan berhenti berdoa untuk Anda, dan ingin agar engkau bisa diisi dengan pengetahuan akan kehendak-Nya dalam segala hikmat dan pemahaman spiritual).

Dalam ayat ini rasul Paulus mengajarkan melalui doanya agar Jemaat

¹⁴ Bible Discovery Software

¹⁵ King James Version (KJV) Bible

yang ada di kolose memiliki pengatutan yang benar. Jadi dalam ayat ini menekankan bahwa setiap orang yang menjadi pengikut Kristus harus memiliki pengetahuan yang sempurna. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam ayat ini yang berhubungan dengan pengetahuan.

Pertama, pengetahuan semacam itu *bukanlah* buah dari hikmat manusia atau dicari. Ini datang melalui penerangan Roh Kudus yang menanamkan “hikmat dan pengertian” dari Firman Tuhan, kehendak Allah yang dinyatakan kepada manusia. Paulus baru saja menyebutkan suatu “kasih dalam Roh” dan sekarang berbicara tentang hikmat rohani dan pengertian. “Rohani” adalah kata sifat, dalam bahasa Yunani *pneumatikos*, yang tegas dalam teks Yunani. Dalam Perjanjian Baru, kata sifat ini paling sering berarti “digerakkan atau dikendalikan oleh Roh ilahi” atau “menyinggung hal Roh ilahi (pneuma)” apakah benda-benda atau orang-orang. Di sini dalam ayat 1:9, ini berarti *suatu hikmat dan pengertian yang diberikan oleh Roh Allah*.

Kedua, “Hikmat adalah kemampuan yang Tuhan berikan untuk melihat kehidupan dengan sasaran luar biasa dan menangani hidup dengan kestabilan yang luar biasa. Namun, pengetahuan akan Tuhan sebagaimana Ia dinyatakan dalam Firman

Tuhan selalu merupakan akar dari hikmat dan akibat-akibatnya. Apa artinya oleh “hikmat dan pengertian? “Hikmat” kata Yunaninya Sophia. Sophia menunjuk kepada dasar, ajaran-ajaran penting, fakta-fakta dan prinsip-prinsip pertama dari pokok apa pun. Dalam konteks ini, ini menunjuk kepada prinsip-prinsip dasar dan kebenaran-kebenaran Firman Tuhan yang setiap orang percaya seharusnya tahu dan hidup menurut itu. Bagaimanapun, ini bukan sekadar pengetahuan karena ini melihat pada suatu pengetahuan yang membuat seseorang bijaksana. Ia suka meminjam kosa kata Kristen, namun ia tidak menggunakan kamus Kristen Lama sebelum guru-guru palsu telah mengadopsi istilah-istilah ini, kata-kata itu sudah ada dalam kosa kata Kristen. Dalam surat ini, rasul sering menggunakan tema “kepenuhan” atau “sempurna” untuk melawan klaim-klaim para guru palsu. Ini bisa dilihat dalam perbedaan, namun istilah-istilah yang sama yang digunakan dalam Kolose 1:9. ”*Sebab itu sejak waktu kami mendengarnya, kami tiada berhenti-henti berdoa untuk kamau. Kami meminta, supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna*”. Dalam hal ini Tampaknya bahwa guru-guru palsu menyombongkan bahwa mereka

menawarkan kebenaran yang penuh dan kedewasaan rohani. Sementara Epafras hanya menginstruksikan jemaat Kolose dalam langkah-langkah pertama.

Kata sibernetik berasal dari kata *Sibernetika* (*kybernétes Yunani: "nahkoda"*), atau ilmu pembinaan, pengawasan dan pemrosesan hidup dan non-hidup sistem yang kompleks adalah ilmu dari semua.¹⁶ Dalam KBBI Pusat Bahasa arti kata Sibernetika adalah “Ilmu tentang komunikasi dan pengendalian dalam sistem organism, proses organik, sistem mekanik, atau sistem elektronik”.¹⁷ Menurut teori sibernetik, belajar adalah pemrosesan informasi. Pemrosesan informasi yaitu adanya pandangan tertentu kearah individu. Informasi inilah yang akan menentukan proses yang mana sistem informasi yang diproses akan dipelajari siswa. Aplikasi teori belajar sibernetik adalah teori belajar pemrosesan informasi termasuk dalam lingkup teori kognitif yang mengemukakan bahwa belajar adalah proses internal yang tidak dapat diamati secara langsung dan merupakan perubahan kemampuan yang terikat pada situasi tertentu. Sedangkan implementasi teori

sibernetik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan adanya pendekatan-pendekatan yang berorientasi pada pemrosesan informasi¹⁸.

Sebuah informasi akan dipelajari oleh seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda. Implementasi teori sibernetik dalam kegiatan pembelajaran telah dikembangkan oleh beberapa tokoh, di antaranya adalah pendekatan-pendekatan yang berorientasi pada pemrosesan informasi yang dikembangkan oleh Gage dan Berliner, Biehler, Snowman, Baine, dan Tennyson. Konsepsi Landa dalam model pendekatannya yang disebut algoritmik dan heuristik juga termasuk teori sibernetik. Pask dan Scott yang membagi siswa menjadi tipe menyeluruh atau *wholist*, dan tipe serial atau *serialist* juga menganut teori sibernetik.¹⁹ Teori belajar pemrosesan informasi termasuk dalam lingkup teori kognitif yang mengemukakan bahwa belajar adalah proses internal yang tidak dapat diamati secara langsung dan merupakan perubahan kemampuan yang terikat pada situasi

¹⁶ Koopinar, *Britannica Encyclopedia Dasa*, (London : Penerbitan Rumah, ISBN975-7760-02-01 1993),h. 190

¹⁷ DEPDIKNAS, *KBBI Pusat bahasa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1301

¹⁸ <http://karomkingsoka.blogspot.com/2010/01/teori-sibernetik-dan-html>

¹⁹ <http://arjunabelajar.wordpress.com/2011/12/01/teori-pemrosesan-informasi-sibernetik>

tertentu. Namun memori kerja manusia mempunyai kapasitas yang terbatas.

Teori belajar pemrosesan informasi mendeskripsikan tindakan belajar merupakan proses internal yang mencakup beberapa tahapan. Proses internal itu ialah bahwa belajar itu tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi terlihat pada situasi tertentu. Misalnya, siswa belajar matematika tentang perkalian pada saat dia belajar pemahamannya akan perkalian tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi apabila nanti siswa mengerjakan sendiri PR matematika tersebut maka akan dapat diketahui siswa bisa atau tidak mengerjakan soal-soal matematika tersebut. Tahapan-tahapan ini dapat di mudahkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengikuti urutan tertentu sebagai peristiwa pembelajaran (the events of instruction), yang mempreskripsikan kondisi belajar internal dan eksternal utama untuk kapabilitas apapun. Sembilan tahapan dalam peristiwa pembelajaran yang diasumsikan sebagai cara-cara eksternal yang berpotensi pendukung proses-proes internal dalam kegiatan belajar adalah menarik perhatian, memberitahukan tujuan pembelajaran kepada

siswa, merangsang ingatan kepada prasyarat belajar, menyajikan bahan perangsang, memberikan bimbingan belajar, mendorong untuk kerja, memberikan balikan informasi, menilai unjuk kerja, meningkatkan retensi dan alih belajar.²⁰ Jadi, kesimpulan bahwa mengenai Teori belajar sibermetik merupakan teori belajar yang paling baru. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan teknik informasi. Menurut teori sibermetik, belajar adalah pemrosesan informasi. Teori ini memiliki pendekatan, yang dimaksud dengan pendekatan pemrosesan informasi adalah pendekatan kognitif anak (siswa) di mana siswa dapat memproses informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi yang telah diterimanya. Bahkan menurut pendekatan ini, siswa akan bertahap mengembangkan kapasitas untuk memproses informasi, dan karenanya secara bertahap bisa mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang kompleks. Maka bagi para pendidik di sekolah, sudah waktunya memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan ini diterapkan sebaik-baik penyajian, dengan mempertimbangkan

²⁰ <http://srimulyani-200292.blogspot.com/2011/12/teori-pembelajaran-sibermetik.html>.

faktor-faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Jadi kualitas pembelajaran pendidikan agama Kristen artinya persoalan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan bagi siswa serta menghasilkan prestasi belajar siswa lulusan yang baik dan takut akan Tuhan. Kualitas pendidikan bukan suatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan, jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah sikap, tingkah laku pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, pengajaran dan pelatihan dalam mendewasakan manusia. Sedangkan pendidikan (pengajaran) Kristen biasanya dipergunakan untuk pengajaran disekolah-sekolah khususnya sekolah Kristen yang dijalankan oleh gereja dan organisasi Kristen, menunjukkan kepada pengajaran biasa tetapi yang diberikan dalam suasana Kristen.²¹

²¹ E.G. Homrighouse dan I.H.Enklar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1985),h. 53

²² Paulus Lilik.Op.Cit,h.1

Dibawah ini ada banyak definisi Pendidikan Agama Kristen yang diberikan oleh tokoh-tokoh dan lembaga gereja : Hieronimus (354-420) menyatakan bahwa : PAK adalah pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa sehingga bait Tuhan. “haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang disorga sempurna. (Matius 5:28)²², Agustinus (345-430) menyatakan bahwa : PAK adalah pendidikan yang bertujuan supaya melihat Allah dan bahagia.” Dalam pendidikan ini para pelajar sudah diajar secara lengkap dari ayat pertama kitab kejadian “pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi“ sampai arti penciptaan itu pada masa gereja sekarang ini.Pelajaran alkitab difokuskan pada perbuatan Allah.²³

Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen ialah untuk mengajak, membantu, menghantar seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, sehingga dengan pimpinan Roh Kudus ia datang ke dalam persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Hal tersebut dinyatakan dalam kasihnya terhadap Allah dan sesama, yang dihayati dalam hidupnya sehari-hari, baik dengan kata-kata maupun perbuatan selaku anggota tubuh Kristus.²⁴Thomas M.

²³ Paulus Lilik.Op.Cit,h.2

²⁴ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung : Jurnal Info Media, 2009), h.31.

Groome dalam bukunya yang berjudul "Christian Religious Education" mengedepankan bahwa tujuan pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus.²⁵ Jadi dalam Pendidikan Agama Kristen tujuannya menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kualitas pendidikan agama kristen didasarkan pada beberapa hal mendasar yaitu: kerohanian, minat belajar, sikap dan tindakan, serta hubungan dengan sesama. Berbicara tentang pendidikan agama Kristen, maka tidak akan lepas dari kerohanian siswa.

Kualitas pembelajaran PAK sangat mempengaruhi sikap siswa yang mencerminkan kepribadian Kristus yang memiliki belas kasih baik dalam hubungan kepada Allah maupun dengan sesama. Oleh sebab itu, guru PAK terus menerus mendorong siswa untuk mendemonstrasikan sikap yang baik sebagai seorang siswa atau pelajar Kristen. Pada dasarnya PAK

dimaksudkan untuk menyampaikan kabar baik (*euangelion = injil*), yang disajikan dalam dua aspek, aspek *ALLAH TRITUNG GAL (ALLAH BAPA, ANAK, DAN ROH KUDUS)* dan *KARYANYA*, dan aspek *NILAI-NILAI KRISTIANI*. Pemahaman terhadap Allah Tritunggal dan karya-Nya harus tampak dalam nilai-nilai kristiani yang dapat dilihat dalam kehidupan keseharian siswa.²⁶ Di dalam dan melalui pekerjaan-Nya *TUHAN Allah* menganugerahkan keselamatan ke atas kehidupan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Itulah pemahaman dan pengakuan iman Gereja sepanjang sejarah dunia dan di manapun Gereja diutus. Berdasarkan ketentuan dalam pernyataan tersebut maka keberadaan Pendidikan Agama Kristen sangat berfungsi dalam dunia pendidikan. Artinya PAK dapat memampukan siswa memahami kasih dan karya Allah. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dasar PAK mampu mendorong terjadinya transformasi dalam kehidupan siswa, terutama dalam pengayaan nilai-nilai iman kristiani, Dogma yang lebih spesifik dan mendalam diajarkan di dalam gereja.

²⁵ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992), h.27

²⁶ [http://www. Similar,SK-KD-SMP,Agama Kristen,gurupembaharu.com/./download.php?id..](http://www.Similar,SK-KD-SMP,Agama Kristen,gurupembaharu.com/./download.php?id..)

METODE PENELITIAN

Menurut KBBI, penelitian berarti kegiatan pengumpulan, pengolahan analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan satu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum. Sedangkan menurut Sugiono : "Penelitian adalah dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".²⁷ Dengan pengertian tersebut, maka penelitian harus punya tujuan yang pasti yaitu untuk mengetahui suatu masalah yang terjadi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan teori belajar siberetik terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X-XI DI SMA Kasih Depok.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan lokasi dan tempat penelitian yaitu Siswa kelas X-XI di SMA Kasih Depok dibawah pembinaan (Pdt. Frans Pattinasarany, S.Th) selaku kepala sekolah. Lebih spesifiknya lagi, subyek penelitian diarahkan kepada siswa kelas X-XI. Waktu penelitian adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama 2 bulan yaitu dari bulan Februari sampai bulan April

2013. Sedangkan pengambilan angket dilaksanakan pada tanggal 4 April 2013, penulis melakukan penelitian secara langsung di kelas X-XI. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan metode penelitian sebagai berikut Library Research yaitu penelitian perpustakaan yang digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat tertulis untuk mendukung penulisan skripsi ini dengan cara membaca dan mempelajari berbagai macam buku dan literatur yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Field Research yaitu penelitian secara langsung kelapangan dengan cara memberikan angket kepada siswa itu sendiri yang dianggap sesuai, yang sudah ditentukan dan dapat memberikan data secara lengkap dan akurat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskripsi korelasi atau pengaruh antara dua variabel. Guna menelusuri pengaruh antara teori belajar siberetik terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama Kristen, maka ditetapkan teori belajar siberetik sebagai variabel X (variabel bebas), dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Kristen sebagai variabel Y (variabel terikat).

²⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta,2006),h.1

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸Oleh sebab itu penulis mengambil populasi dalam penelitian ini kepada siswa kelas X-XI di SMA kasih depok sebanyak 80 orang. Sampel Sugiono menuliskan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹Mengingat banyak populasi yang menjadi objek penelitian penulis, maka penulis menggunakan sampel yang penulis anggap mewakili populasi yang ada.

Sumanto juga menulis dalam bukunya metodologi penelitian sosial dan pendidikan bahwa sampel adalah sebagian dari subjek penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan.³⁰ Penulis mengambil sampel dari penelitian ini sebanyak 50 orang siswa kelas X-XI dan dalam teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument

yaitu untuk mengumpulkan data tentang penggunaan teori belajar sibermetik dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Keduanya diambil dengan penyebaran angket kepada siswa kelas X-XI yang ada di SMA Kasih Depok.

Hasil selanjutnya dapat dilihat dari hasil analisis reliability diatas. Sebanyak 27 butir instrumen memiliki nilai korelasi sebesar **0,894**. Artinya, korelasi berada pada kategori *sangat kuat* bila dibandingkan dengan r-tabel (0,279). Dengan demikian disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat dipercaya.

Dengan demikian hasil uji instrumen variabel Pengaruh Teori belajar Sibermetik dapat di uraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3.4. Hasil Uji instrumen variabel X

| Variabel X | Indikator | Pengujian Validitas | |
|-------------------------|------------------------|---------------------|-------|
| | | Penghitungan 1 | |
| | | Valid | Dro p |
| Peggunaan Teori Belajar | Menarik Perhatian | 1,2,3 | - |
| | Memberitahu kan tujuan | 4,5,6 | - |

²⁸ *Ibid*,Hal 55

²⁹ *Ibid*,h.56

³⁰ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta:ANDI,1990),h. 23

| | | | |
|------------|---|----------|----|
| Sibernetik | pembelajaran kepada Siswa | | |
| | Merangsang Ingatan kepada prasyarat belajar | 7,8,9 | - |
| | Menyajikan bahan perangsang | 10,11,12 | - |
| | Memberikan informasi belajar | 13,14,15 | - |
| | Mendorong untuk kerja | 16,17,18 | - |
| | Memberikan balikan informatif | 19,20,21 | - |
| | Menilai unjuk kerja | 22,23,24 | - |
| | Meningkatkan retensi dan alih belajar | 25,26,27 | - |
| | Jumlah | | 27 |

Instrumen-instrumen dari variabel Penggunaan Teori belajar Sibernetik yang telah valid tersebut ditetapkan sebagai hasil

akhir instrumen variabel, sehingga dapat dilakukan analisis statistik berikutnya.

1. Instrumen Final

Dari hasil analisis reliability kedua variabel telah terbukti valid, dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Oleh karena itu, instrumen-instrumen dari kedua variabel tersebut sudah dianggap baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian.³¹

Adapun skala pengukuran yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah memakai model skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.³²

Adapun penilaian skor pada skala Likert adalah sebagai berikut:

| | | |
|------------------|--------------|--------------|
| Altertif Jawaban | Skor Positif | Skor Negatif |
|------------------|--------------|--------------|

³¹ Ridwan, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 20.

³² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 12.

| | | |
|---------------------|---|---|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Sangat Setuju | 4 | 1 |

Skala minimum yang digunakan = 1, dan skala maksimum = 4, sehingga dalam pengukuran tidak akan pernah diperoleh jawaban yang skornya kurang dari 1 dan lebih besar dari 4. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan sampel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS-IBM versi 20. Yang dilakukan dalam menganalisa data dengan SPSS-IBM versi 20 adalah menguji validitas dan reliabilitas data dari kedua variabel, menguji normalitas data tersebut, menguji homogenitas, menguji Linearitas, menguji korelasi dan menguji pengaruh dari satu variabel dengan variabel yang lain.

Hasil pengolahan data tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-

angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Kemudian perolehan hasil data yang keluar dalam bentuk angka-angka tersebut diinterpretasikan maknanya sehingga dapat dimengerti keberadaan penelitian tersebut sebagai suatu informasi.

PEMBAHASAN

Deskripsi data merupakan alat statistik yang menjelaskan tentang ciri-ciri suatu data yang digunakan untuk penelitian. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekwensinya, untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan kecenderungan tengah, untuk menjelaskan pola penyebaran (maksimum-minimum), untuk menjelaskan pola penyebaran atau homogenitas data.

Langkah yang dilakukan untuk hal ini adalah menganalisa data mentah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS-IBM versi 20. Parameter statistik dari

kedua data, dapat dilihat dalam tabel, baik hal itu menyangkut ukuran pemusatan data (rata-rata, media, modus) dan ukuran penyebarannya (varians dan standar deviasi). Disamping informasi deskriptif, selanjutnya kecenderungan data juga dapat ditafsirkan dari makna yang ditunjukkan oleh kemiringan (*skewness*) dan kecuraman distribusi (*kurtosis*).

Perbandingan *Skewnees* dengan *Std.Error of Skewnees* (disingkat *Skewnees/SE*) dan *Kurtosis/SE* dapat dipakai sebagai uji kenormalan data. Dari data pada tabel statistik di atas, ukuran perbandingan untuk kedua variable dapat dihitung, seperti hasil berikut ini:

| | Penggunaan Teori (X) | Kualitas Pembelajaran (Y) |
|---------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|
| <i>Skewness/SE</i> <i>Skewness</i> | 0,198/ 0,337 =0,587 | 0,316/ 0,337 = 0,937 |
| <i>Kurtosis/SE</i> <i>Kurtosis</i> | -0,693/ 0,662 = - 1,046 | -0,865/ 0,662 = -1,306 |

Kecenderungan Data

1. *Kurtosis* = ukuran keruncingan distribusi

Perbandingan *Kurtosis* dengan *Standar Error Kurtosis* dapat digunakan sebagai *Uji Normalitas*.

- Jika perbandingan < -2 atau $> +2$
→ distribusi tidak normal
- Jika *Kurtosis* = 0
→ distribusi Normal

2. *Skewness* = ukuran kemiringan distribusi

Perbandingan *Skewnees* dengan *Standar Error Skewnees* dapat digunakan sebagai Uji *Normalitas*.

- Jika perbandingan < -2 atau $> +2$
→ distribusi tidak normal
- Jika *Skewnees* = 0
→ distribusi Normal
- Nilai positif besar *skewnees* → ekor memanjang ke kanan → kecenderungan data mengumpul di bawah rata-rata → dalam kedua data tersebut cenderung sulit.
- Nilai negatif besar *skewnees* → ekor memanjang ke kiri → kecenderungan data mengumpul di atas rata-rata → dalam kedua data tersebut cenderung mudah.

Secara teori jika perbandingan *Skewnees/SE* dan *Kurtosis/SE* bernilai kurang dari -2 atau lebih dari +2 maka

distribusi data tidak normal. Dan jika nilai perbandingan itu sama dengan nol maka distribusi normal. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa distribusi kedua data tersebut normal atau mendekati normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kedua data tersebut mengumpul disekitar nilai rata-ratanya.

1. Penggunaan Teori Sibernetik

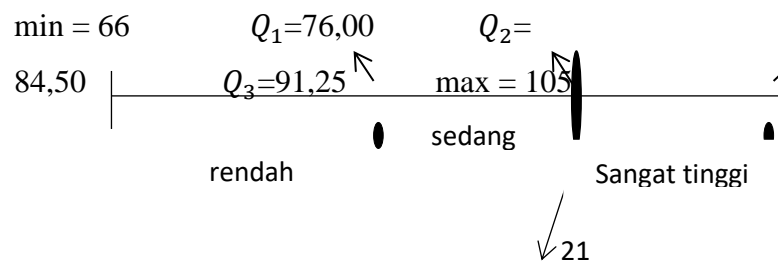
Tabel 4.2. Data Frekuensi Variabel X

| Penggunaan Teori Sibernetik | | | | |
|-----------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Skor x | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| 66 | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| 70 | 1 | 2.0 | 2.0 | 4.0 |
| 72 | 2 | 4.0 | 4.0 | 8.0 |
| 73 | 1 | 2.0 | 2.0 | 10.0 |
| 74 | 3 | 6.0 | 6.0 | 16.0 |
| 75 | 3 | 6.0 | 6.0 | 22.0 |
| 76 | 2 | 4.0 | 4.0 | 26.0 |
| 79 | 3 | 6.0 | 6.0 | 32.0 |
| 80 | 1 | 2.0 | 2.0 | 34.0 |
| 81 | 3 | 6.0 | 6.0 | 40.0 |
| 82 | 1 | 2.0 | 2.0 | 42.0 |
| 83 | 2 | 4.0 | 4.0 | 46.0 |
| 84 | 2 | 4.0 | 4.0 | 50.0 |
| 85 | 1 | 2.0 | 2.0 | 52.0 |
| 86 | 3 | 6.0 | 6.0 | 58.0 |
| 87 | 2 | 4.0 | 4.0 | 62.0 |
| 88 | 3 | 6.0 | 6.0 | 68.0 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 89 | 1 | 2.0 | 2.0 | 70.0 |
| 91 | 3 | 6.0 | 6.0 | 76.0 |
| 92 | 1 | 2.0 | 2.0 | 78.0 |
| 94 | 1 | 2.0 | 2.0 | 80.0 |
| 95 | 1 | 2.0 | 2.0 | 82.0 |
| 96 | 3 | 6.0 | 6.0 | 88.0 |
| 97 | 1 | 2.0 | 2.0 | 90.0 |
| 98 | 1 | 2.0 | 2.0 | 92.0 |
| 99 | 1 | 2.0 | 2.0 | 94.0 |
| 100 | 1 | 2.0 | 2.0 | 96.0 |
| 104 | 1 | 2.0 | 2.0 | 98.0 |
| 105 | 1 | 2.0 | 2.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Dari table diatas dapat dilihat, penggunaan teori sibernetik minimum dengan nilai 66 sebanyak 1 orang dan persentasinya 2% dan skala penggunaan teori sibernetik maksimum dengan nilai 105 sebanyak 1 orang juga dan persentasinya 2%.

Secara sederhana pemusatan data variabel X dapat dilihat dibawah sebagai berikut:



median = 84,50

Kriterianya: $Min - Q_1 =$ rendah

$Q_1 - Q_2 =$ sedang

$Q_2 - Q_3 =$ tinggi

$Q_3 - Max =$ sangat

tingg

| | | | | |
|-----|----|------|-------|-------|
| 89 | 2 | 4.0 | 4.0 | 86.0 |
| 90 | 2 | 4.0 | 4.0 | 90.0 |
| 92 | 1 | 2.0 | 2.0 | 92.0 |
| 93 | 1 | 2.0 | 2.0 | 94.0 |
| 94 | 1 | 2.0 | 2.0 | 96.0 |
| 96 | 2 | 4.0 | 4.0 | 100.0 |
| To | | 100. | | |
| tal | 50 | 0 | 100.0 | |

2. Kualitas Pembelajaran PAK

Tabel 4.3. Data Frekuensi Variabel Y

Kualitas Pembelajaran PAK

| Skor Y | Freq uenc y | Perc ent | Valid Percen t | Cumula tive Percent |
|--------|-------------------|-------------|----------------------|---------------------------|
| 65 | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| 67 | 1 | 2.0 | 2.0 | 4.0 |
| 68 | 2 | 4.0 | 4.0 | 8.0 |
| 69 | 2 | 4.0 | 4.0 | 12.0 |
| 72 | 7 | 14.0 | 14.0 | 26.0 |
| 73 | 2 | 4.0 | 4.0 | 30.0 |
| 75 | 2 | 4.0 | 4.0 | 34.0 |
| 76 | 2 | 4.0 | 4.0 | 38.0 |
| 77 | 1 | 2.0 | 2.0 | 40.0 |
| 78 | 2 | 4.0 | 4.0 | 44.0 |
| 79 | 1 | 2.0 | 2.0 | 46.0 |
| 80 | 1 | 2.0 | 2.0 | 48.0 |
| 81 | 2 | 4.0 | 4.0 | 52.0 |
| 82 | 5 | 10.0 | 10.0 | 62.0 |
| 83 | 3 | 6.0 | 6.0 | 68.0 |
| 84 | 2 | 4.0 | 4.0 | 72.0 |
| 85 | 1 | 2.0 | 2.0 | 74.0 |
| 86 | 1 | 2.0 | 2.0 | 76.0 |
| 87 | 1 | 2.0 | 2.0 | 78.0 |
| 88 | 2 | 4.0 | 4.0 | 82.0 |

Table diatas menunjukkan kualitas pembelajaran PAK minimum dengan nilai 65 sebanyak 1 orang dan persentasinya 2% dan skala kualitas pembelajaran PAK maksimum dengan nilai 96 sebanyak 2 orang juga dan persentasinya 4%.

= sangat tinggi

1. Uji Normalitas

Tujuan dari hal ini adalah untuk menguji asumsi bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada tabel di kolom *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh Sig.= **0,200** dan dari *Shapiro-Wilk* diperoleh Sig. **0,228**. Karena hasil output pada *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Sig. = **0,200** > α (0,05), begitu pula pada *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai Sig. = **0,228** > α (0,05) maka H_0 diterima dengan arti bahwa data Kualitas Pembelajaran PAK berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuannya adalah untuk menguji asumsi bahwa kedua variabel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama yang diteliti, sehingga memenuhi tuntutan pemakaian statistik uji hipotesisnya.

Hipotesis Homogenitas yang diuji:

H₀ : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H₁ : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Hasil output analisis uji homogenitas diatas pada *Based on Mean* diperoleh nilai Sig. **0.352**. Sesuai dengan kriteria hipotesis uji homogenitas, yaitu apabila nilai Sig. lebih besar (>) dari tingkatan alpha (α) yang telah ditentukan (0,05) maka H_0 diterima atau homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel dari kedua variabel (X dan Y) berasal variansi yang sama atau homogen.

3. Uji Linearitas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada

variabel lainnya.³³ Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau memberi perubahan yang sejajar dari satu variabel ke variabel yang lain.

Hipotesis Linieritas:

H₀ : Model regresi linier

H₁ : Model regresi tidak linier (Non-Linier)

Kriteria Pengujian:

Dengan *Linierity* : Sig < α

(0,05) → Hubungan linier signifikan

Dengan *Deviation from linierity*: Sig > α

(0,05) → Hubungan linier signifikan

Menurut hasil output perhitungan didapatkan nilai Sig. pada *deviation from linierity* sebesar **0,464** antara Penggunaan Teori Sibernetik dengan Kualitas Pembelajaran PAK. Menurut kriterianya adalah jika nilai *deviation from linierity* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan (0,05) berarti berhubungan linier. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from linierity* antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah lebih besar nilai sinifikansinya terhadap taraf signifikansi

³³Anwar Hidayat, *Linearitas Regresi*, (<http://statistikian.blogspot.com/2013/03/linearitas->

<regresi.html#.UW-SEUrcXg>), diposting tanggal 16 Maret 2013.

yang ditentukan (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Teori Sibernetik terhadap Kualitas Pembelajaran PAK bersifat *linier*. Artinya pengaruh tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai pengaruh atau hubungan yang linier positif, maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat, demikian sebaliknya. Uji korelasi bivariate adalah merupakan uji korelasi atau hubungan antara dua variabel, dalam hal ini variabel Penggunaan Teori Sibernetik dengan Kualitas Pembelajaran PAK dari hasil output analisis korelasi bivariate menunjukkan koefisien korelasi Penggunaan Teori Sibernetik dengan Kualitas Pembelajaran PAK adalah **0,406** berarti keeratan korelasi kedua variabel tersebut sedang, karena **0,40 s/d 0,59** berarti memiliki keeratan *sedang*. Nilai Sig. (1-tailed) sebesar **0,002** < taraf signifikan alpha (0,05). Hal ini berarti korelasi Penggunaan Teori Sibernetik dengan Kualitas Pembelajaran PAK adalah signifikan.

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi Linear Sederhana ini dilakukan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan

antara variabel Penggunaan Teori Sibernetik dengan variabel Kualitas Pembelajaran PAK. Setelah data dianalisis dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Makna dari tabel diatas adalah bahwa semua variable dimasukkan dengan metode Enter dan tidak ada yang dibuang. Hal ini bisa berkaitan dengan dukungan teori bahwa kedua faktor tersebut saling mempengaruhi, jadi keduanya dibutuhkan. Hasil output SPSS pada tabel dapat dilihat R menunjukkan angka **0,406**. Artinya, sebesar **0,406** atau 40,6% dapat diprediksikan dari Penggunaan Teori Sibernetik, sedangkan sisanya dari faktor-faktor lain. Kemudian R square (koefisien determinasi) adalah **0,165** atau 16,5%. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa Kualitas Pembelajaran PAK dipengaruhi sebesar 16,5% oleh Penggunaan Teori Sibernetik, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pedoman untuk memberikan skala pengukuran koefisien korelasi³⁴

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|---------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |

³⁴ Dwi Prayatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mesiakom, 2008), 60.

Tabel 4.12. Coefficients^a

| | | Model | |
|-------------------------|------------|------------|-----------------------------|
| | | 1 | |
| | | (Constant) | Penggunaan Teori Sibernetik |
| Unstandardized | B | 50.132 | .352 |
| Coefficients | Std. Error | 9.775 | .115 |
| Standardized | Beta | | .406 |
| Coefficients | | | |
| t | | 5.129 | 3.078 |
| Sig. | | .000 | .003 |
| | Zero-order | | .406 |
| Correlations | Partial | | .406 |
| | Part | | .406 |
| Collinearity Statistics | Tolerance | | 1.000 |
| | VIF | | 1.000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran PAK

| | |
|--------------|---------------|
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Jika dilihat pada skala pengukuran koefisien diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh antara Penggunaan Teori Sibernetik dengan Kualitas Pembelajaran PAK dikategorikan *sedang*, begitu juga dengan koefisien determinasinya berada pada kategori *sangat lemah*. Meskipun lemah, hal ini dapat menjadi suatu pertimbangan bagi setiap guru dalam mengemban tugasnya

sebagai tenaga pengajar dengan menggunakan teori Sibernetik.

2. Persamaan Regresi

Hipotesis : H0 : Koefisien regresi → tidak signifikan

H1 : Koefisien regresi → signifikan

Jika Sig < α (0,05) → koefisien regresi signifikan

Jika Sig > α (0,05) → koefisien regresi tidak signifikan

Dari table *coefficient* diperoleh *Constanta* dengan signifikansi (**0,000**) lebih kecil dari taraf signifikansi alpha (0,05) dan koefisien Penggunaan Teori Sibernetik dengan signifikansi sebesar (**0,003**) lebih kecil dari taraf signifikansi alpha (0,05). Artinya, kedua hal ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran PAK.

Kemudian dari kolom *Unstandardized Coefficients* (B) didapat persamaan regresi : $\hat{Y} = 50,132 + 0,406X$. Artinya, ketika Penggunaan Teori Sibernetik sama dengan nol (X= 0), maka Kualitas Pembelajaran PAK sebesar **50, 132**. Dan jika

Penggunaan Teori Sibermetik ditingkatkan sebanyak satu satuan, maka akan memberikan kontribusi peningkatan sebesar **0,406** atau 40,6% kepada Kualitas Pembelajaran PAK.

SIMPULAN

Kesimpulan

Hasil kedua variable dapat dijelaskan bahwa $R = 0,406$, hubungan ini masuk dalam kategori sedang dan $R\text{ Square} = 0,165$ yang termasuk dalam kategori hubungan yang sangat lemah, Hubungan ini signifikan karena nilai $\text{sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$, artinya hubungan ini merupakan hubungan yang tidak kebetulan semata. Jadi dapat disimpulkan kedua variabel yaitu Penggunaan Teori Belajar Sibermetik (X) dan Kualitas Pembelajaran PAK (Y) mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini dapat menjadi suatu pertimbangan bagi setiap guru dalam mengemban tugasnya sebagai tenaga pengajar dengan menggunakan teori Sibermetik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa Penggunaan Teori Belajar Sibermetik memberi kontribusi yang positif terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas X-XI

Di SMA Kasih Depok dan bagi setiap sesama.

Saran

Setelah mengetahui adanya pengaruh signifikansi antara penggunaan teori sibermetik terhadap kualitas pembelajaran PAK, maka perlu kiranya penulis memberikan sumbangsih saran kepada Sekolah, Guru dan secara khusus kepada setiap Siswa. Kepada Sekolah sudah waktunya memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan ini disaji dengan sebaik-baiknya. Pertimbangkan faktor-faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Bagi para tenaga kependidikan, secara khusus kepada kepala sekolah dan para pengawas, sudah waktunya untuk tidak terlalu memaksakan para siswa dalam pencapaian target kurikulum, tetapi lebih mengutamakan pada pemrosesan pembelajaran dan mengevaluasi setiap pencapaian target. Kepada Guru dengan memahami teori belajar sibermetik diharapkan kepada para guru PAK dalam menyelenggarakan proses pembelajaran hendaknya menciptakan suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberi tantangan, memunculkan motivasi untuk

berpartisipasi dalam pembelajaran. Memberikan ruang serta kesempatan kepada siswa untuk berkreatifitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisiknya. Guru perlu menyadari bahwa siswa tidak hanya membutuhkan materi saja dalam pembelajaran apapun tetapi penerapannya dan bagaimana memproses materi tersebut. Bagi seorang guru yang bidang studi manapun sebaiknya menerapkan dan mengembangkan pembelajaran sibermetik teori-praktek pada materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, dalam upaya membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mencapai kualitas yang baik. Kepada Siswa jangan hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses ilmu dan perkembangannya melalui kemajuan teknologi pada masa yang semakin maju dan berkembang dalam mencapai prestasi, kualitas pembelajaran yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

_____ 2010. *Alkitab*. Jakarta : LAI
_____ Suluh Siswa. 2009. *berkarya dalam Kristus*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

- _____ 2001. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastable, Susan B. 1999. *Perawat Sebagai Pendidik*. Jakarta : Penerbit Buku kedokteran.
- Bell, Gredler. 1991. Margaret E. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : Rajawali pers.
- Boehlke, Robert R. 1998. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Boehlke, Robert R.. 1994. *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig. Loyola*. Jakarta BPK Gunung Mulia.
- Bruce, Joyce. Weil Marsh. 2010. *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyanti, Nur. 2010. *Diktat Kuliah. Pendidikan Agama Kristen*.
- Davies, Ivor K. 1986. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gagne. Robert M. 1974. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Geoff, Mulgan. 1995. *Politik dalam sebuah era anti-politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gredler, Margaret E. Bell. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : Rajawali pers.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hilda, Karli. 2009. *Apa Mengapa, dan Bagaimana Sertifikasi Guru*

- Dilaksanakan*. Bandung: Generasi Info Media.
- Homrighouse, E.G. dan I.H.Enklar. 1985. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hoove, W Van.1070. *Pendidikan Ensiklopedi Indonesia*. Bandung: S.Gravenkoge.
- J, Supranto.1993. *Metode Riset. Aplikasinya Dalam Pemasaran Edisi 5*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universal Indonesia.
- Koorpinar. 1993. *Britannica Encyclopedia Dasar*. London : Penerbitan Rumah.**
- Kristianto, Paulus Lilik. 2006. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen penuntun Bagi mahasiswa teologi & PAK,Pelayanan Gereja,Guru Agama,dan keluarga Kristen* Yogyakarta : ANDI.
- Kristianto. 2002. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta.
- Kurikulum. 2004. *Departemen Pendidikan Nasional (Tanpa Ket.)*
- Marlan, Mardianto. 2005. *The Power of Transformation*.Jakarta : PT Elex Media komputindo.
- Muhibbin, Syah 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, John M. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung:Generasi Info Media.
- Nainggolan, John M. 2009. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Ningsih, Asri Budi. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT .Rineka Cipta.
- Nuhamara, Daniel. 1992. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka.
- Nuhamara, Daniel. 2009. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung : Jurnal Info Media.
- Prayatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mesiakom.
- Puti, Muliaron & Djaali. 2007. *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- R.W, Dahar. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti. P2PLTK.
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2011. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta..
- Riemer, G. 2003. *Ajarlah Mereka*. Jakarta: BINA KASIH.
- Sidjabat, B.S. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sijabat, B.S. 2003. *Strategi Pendidikan Kristen*.Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Simamora, Bilson. 2003. *Aura Merek*. Jakarta : PT Gramedia Pusataka.
- Sitompul,Einar M. 2004. *Firman Hidup*.Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2002. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Ciptra.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Sugandi, Achmad. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
Suhar, Saputra.Uhar 1987 *Quality of Education*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Sujanto, Agus. 2001.*Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana sy. 2002. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda karya.

Sukoco.Diktat. 2012. *Strategi Pembelajaran 1*. Jakarta : STT IKSM-SA

Supardan. 1991. *Ilmu. Teknologi dan Etika*.Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Syarip, Dodi Irawan dan Rosidin. 2003. *Sistem Manajemen Data dan Informasi, Pendidikan*. Jakarta: Deprtemen Agama.

Syarip, Irawan dan Dodidan Rosidin. 2003. *Sistem Manajemen Data dan Informasi, Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama.

Trisuminar. 2011. *Tinjauan Filsafati. Otologi. Epistomologi dan Aksiologi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teori Sibermetik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Wardani, K.A. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Artikel dari Internet

http://www.google.co.id/#hl=id&sa=X&ei=JN2fTuqRAofwrQegx3WDA&ved=0CBMQvwUoAA&q=TINJAUAN+FILSAFAT+%28ONTOLOGI,+EPISTEMOLOGI+PEMBELAJARAN+BERBASIS+TEORI+SIBERNETIK+pdf&spell=1&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.,cf.osb&fp=38c1fa929f5279c4&biw=1366&bih=545, diakses pada tanggal 14 September 2011

<http://arjunabelajar.wordpress.com/2011/12/01/teori-pemrosesan-informasi-sibernetik>

http://carapedia.com/pengertian_definisi_pembelajaran_menurut_para_ahli_info507.html

<http://fahinu.wordpress.com/>

<http://karom-kingsoka.blogspot.com/2010/01/teori-belajar-sibernetik-dan-html>

<http://makalahbarataanpba.blogspot.com/2012/02/kegiatan-pembelajaran-menurut-teori.html>

<http://ndrihapsari.blogspot.com/2012/01/transformasi-geometri.html>

http://www.google.com/search?q=defenisi+pertumbuhan+iman&hl=en&gs_l=fir efox

<http://www.gotquestions.org/Indonesia/definisi-ajaran-sesat.html>

www.googleterjemahan.com

<http://mextedi.blogspot.com/2012/04/moral-dasar-pendidikan-agama-kristen.html>, diposkan tanggal 24 April 2012.

<http://statistikian.blogspot.com/2013/03/linearitas-regresi.html#.UW-SEUccXg>), diposting tanggal 16 Maret 2013.

Kingsoka.Karom.2010. *Teori Belajar Sibermetik dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar(online)*.<http://karom-kingsoka.blogspot.com/2010/01/teori-belajar-sibernetik-dan.html>diakses pada tanggal 14 September 2011.

Mappiasse Sulaiman. *Tipologi Pengetahuan Teologis Agama; identitas kolektif dan multikulturalisme siswa sma negeri di sulawesi utara*, dalam

<http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/sinopsis-hasil-penelitian/pendidikan-keagamaan>.

Oktaviandy Navel. *Penelitian Tindakan Kelas (suatu reflektif dalam perbaikan kualitas pembelajaran)*. <http://navelmangelep.wordpress.com/2012/03/19>.

Majalah/Koran

Harian Kompas. 2008. *Masalah Pendidikan Indonesia*. Jakarta.

Buletin

Sockman, Ralph.W.Elliot1995. *Sebagai Seorang Warga Gereja, Religijs Education*, Vol XL.VI.September-Oktober.

Software

_____Bible Discovery
Software

_____King james Version
(KJV) Bible